

## PENGUATAN METODE AJAR AL-QUR'AN BERBASIS PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK BAGI GURU DI DAYAH PUTRI MUSLIMAT

<sup>1</sup>Muktar, <sup>2</sup>Safrur Riza

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI), Samalanga

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah, Lhoksuemawe

e-mail: [muktar@unisai.ac.id](mailto:muktar@unisai.ac.id), [2025520013@mhs.uinsuna.ac.id](mailto:2025520013@mhs.uinsuna.ac.id)

### ABSTRACT

*The digital transformation has shifted the paradigm of Islamic Religious Education (PAI) toward more interactive, contextual, and learner-centered approaches, yet classroom practices remain largely conventional and insufficient in fostering critical thinking. This article aims to formulate a conceptual framework for developing Problem Based Learning (PBL)-based student worksheets (LKS) that are responsive to digital-era demands. Employing a qualitative approach through library research and content analysis, the study synthesizes learning theories, prior empirical findings, and principles of Islamic pedagogy. The findings reveal that PBL-based LKS function as structured learning scenarios integrating authentic problems, collaborative inquiry, and reflective value internalization, thereby promoting higher-order thinking alongside contextualized Islamic values. The incorporation of digital technology enhances engagement and learning relevance, although its effectiveness is contingent upon teacher readiness and infrastructural support. Consequently, this article contributes to advancing PAI instructional design by proposing an integrative model that not only innovates pedagogically but also offers an epistemological synthesis between constructivist learning and Islamic educational values within the framework of 21st-century education.*

**Keywords :** *Teaching the Qur'an, Child Development, Psychology, Teachers*

### ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an di Dayah Putri Muslimat masih menghadapi tantangan berupa dominasi metode ajar yang bersifat repetitif, minim variasi pedagogik, serta kurangnya penyesuaian dengan psikologi perkembangan santri. Kondisi tersebut berdampak pada kejenuhan belajar dan tingginya kesalahan bacaan Al-Qur'an. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat metode ajar Al-Qur'an berbasis psikologi perkembangan anak bagi guru melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR diterapkan melalui tiga siklus utama, yaitu identifikasi masalah, aksi dan implementasi, serta refleksi dan evaluasi yang melibatkan guru sebagai mitra aktif. Kegiatan pengabdian meliputi workshop psikologi perkembangan anak, pelatihan metode ajar Qur'an (Baghdadiyah, Iqra', dan Tahsin), simulasi mengajar, pendampingan praktik kelas, evaluasi kinerja guru, serta penyusunan modul ajar. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru, penerapan metode ajar yang lebih variatif dan bertahap, penggunaan media visual yang efektif, serta pergeseran pendekatan pembelajaran dari pola hukuman menuju penguatan positif. Selain itu, terbentuk budaya reflektif dan kolaboratif melalui komunitas guru Al-Qur'an internal serta penggunaan modul ajar sebagai standar pembelajaran dayah. Dengan demikian, pendekatan PAR terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara teknis maupun paradigmatis serta mendorong keberlanjutan praktik pembelajaran yang kontekstual di Dayah Putri Muslimat.

**Kata kunci:** Ajar Al-Qur'an, Psikologi Perkembangan Anak, Guru

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter, keimanan, serta perkembangan moral anak sejak usia dini di Indonesia. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai agama dan pembentukan perilaku sosial peserta didik. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam (Suyadi, 2020). Temuan ini diperkuat oleh studi mutakhir yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an mampu membentuk fondasi moral dan religiusitas anak secara lebih mendalam ketika diintegrasikan dengan pendekatan pedagogik yang tepat (Ismail et al., 2022; Rahman & Abdullah, 2021). Dalam praktiknya, lembaga pendidikan Islam seperti TPQ, madrasah diniyah, dan dayah masih cenderung mempertahankan metode pembelajaran tradisional yang bersifat repetitif dan linier, sehingga belum sepenuhnya memperhatikan karakteristik psikologis perkembangan anak.

Sejumlah studi menegaskan bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami tahapan perkembangan peserta didik (Hidayat, 2020; Yusuf, 2021). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berbasis perkembangan anak berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik (Aziz et al., 2023; Fauzi & Anshori, 2022). Namun demikian, implementasi berbagai metode seperti iqra', qiraati, muroja'ah, dan talaqqi umumnya masih diterapkan secara seragam tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif, afektif, dan sosial-

emosional anak. Padahal, pendekatan pembelajaran yang tidak selaras dengan tahap perkembangan psikologis dapat berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan pendekatan pembelajaran yang belum terintegrasi secara holistik dengan psikologi perkembangan anak (Khosni, 2024).

Integrasi prinsip-prinsip psikologi perkembangan anak ke dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi kebutuhan yang mendesak agar proses pembelajaran lebih adaptif, efektif, dan bermakna. Literatur pendidikan Islam menunjukkan adanya upaya untuk memadukan pendekatan pedagogis Qur'ani dengan teori perkembangan anak guna menghasilkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pada kebutuhan kognitif dan emosional peserta didik. Penelitian terkini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas interaksi dan hasil belajar (Huda et al., 2021; Zaini et al., 2023). Namun demikian, integrasi sistematis antara teori psikologi perkembangan dan pembelajaran Al-Qur'an masih belum berkembang secara komprehensif dalam praktik pendidikan di dayah (Syahmil, 2024). Bahkan, penelitian-penelitian terkini cenderung masih berfokus pada aspek evaluasi pembelajaran atau penggunaan media ajar tertentu tanpa mengaitkannya secara langsung dengan tahapan perkembangan anak.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan berbasis perkembangan anak sejatinya sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menekankan pentingnya kesesuaian antara strategi pembelajaran dan tahap usia peserta didik,

sebagaimana dikemukakan oleh Jean Piaget. Selain itu, aspek sosial-emosional dalam pembelajaran juga relevan dengan pandangan Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Penelitian mutakhir juga menunjukkan bahwa integrasi pendekatan kognitif dan sosial dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan emosional peserta didik (Khalil & Karim, 2022). Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran Al-Qur'an dan psikologi perkembangan anak tidak hanya memiliki landasan normatif dalam pendidikan Islam, tetapi juga didukung oleh teori-teori psikologi modern.

Dayah Putri Muslimat sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an bagi santri putri menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan psikologis anak. Proses pembelajaran yang masih bersifat tradisional berpotensi menyebabkan kejenuhan belajar serta kurang optimalnya capaian pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran memiliki peran strategis dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, keterbatasan pemahaman terhadap psikologi perkembangan anak dapat menghambat efektivitas pembelajaran, sehingga diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang terarah dan sistematis (Safiah, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada partisipasi aktif subjek penelitian dalam proses perencanaan,

berbasis kebutuhan peserta didik (Siregar et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian pengabdian ini tidak hanya berupaya mengidentifikasi kondisi dan tantangan pembelajaran Al-Qur'an di Dayah Putri Muslimat (Tarmilia, 2022), tetapi juga mengembangkan intervensi berupa pelatihan berbasis psikologi perkembangan anak guna meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang adaptif. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sebagai strategi kolaboratif untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan keterlibatan aktif guru dalam proses refleksi dan perbaikan pembelajaran sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an (Kemmis & McTaggart, 2014; Wibowo et al., 2022).

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis psikologi perkembangan, menghasilkan modul ajar Qur'an yang ramah anak dan berkelanjutan, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan partisipatif. Upaya ini diharapkan dapat menjawab kesenjangan penelitian yang selama ini belum mengintegrasikan secara komprehensif antara metode pembelajaran Al-Qur'an dan psikologi perkembangan anak, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di dayah putri (Colina, 2021; Syahmil, 2024).

pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi tindakan secara berkelanjutan. Pendekatan PAR dipilih karena relevan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya menghasilkan temuan ilmiah, tetapi juga mendorong perubahan nyata dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an di Dayah Putri Muslimat (Kemmis & McTaggart,

2014; Reason & Bradbury, 2008). Pendekatan ini juga sejalan dengan temuan terbaru yang menegaskan bahwa PAR efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis komunitas melalui kolaborasi reflektif antara peneliti dan praktisi pendidikan (Siregar et al., 2023; Wibowo et al., 2022).

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru (teungku) yang mengajar Al-Qur'an di Dayah Putri Muslimat, serta santri sebagai objek penerima dampak pembelajaran. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran dan kesiapan mereka mengikuti pelatihan berbasis psikologi perkembangan anak. Lokasi penelitian dilaksanakan di Dayah Putri Muslimat sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian (Sugiyono, 2019). Penentuan subjek dengan pendekatan purposive juga didukung oleh studi terbaru yang menunjukkan bahwa pemilihan informan kunci secara selektif lebih efektif dalam penelitian kualitatif pendidikan berbasis komunitas (Fauzi & Anshori, 2022).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan siklus PAR, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*), yang meliputi identifikasi kondisi awal pembelajaran Al-Qur'an, analisis kebutuhan guru, serta perumusan desain pelatihan berbasis psikologi perkembangan anak; (2) tahap tindakan (*action*), berupa pelaksanaan pelatihan kepada guru terkait integrasi metode pembelajaran Al-Qur'an (seperti iqra', talaqqi, dan muroja'ah) dengan prinsip-prinsip psikologi perkembangan anak; (3) tahap observasi (*observation*), yaitu pengamatan terhadap implementasi metode ajar oleh guru setelah pelatihan, termasuk respons dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran; dan (4) tahap refleksi (*reflection*), yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk mengevaluasi kelebihan, kekurangan, serta

perbaikan yang diperlukan dalam praktik pembelajaran. Siklus ini dapat diulang hingga diperoleh model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan (Kemmis & McTaggart, 2014). Model siklikal ini juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menegaskan bahwa refleksi berulang dalam PAR mampu meningkatkan kualitas inovasi pedagogik di lembaga pendidikan Islam (Huda et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung; (2) wawancara mendalam dengan guru untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan kendala dalam mengajar Al-Qur'an; (3) dokumentasi berupa perangkat ajar, catatan kegiatan, dan hasil pembelajaran santri; serta (4) *focus group discussion* (FGD) sebagai sarana refleksi bersama dalam mengevaluasi hasil pelatihan dan implementasi metode ajar. Kombinasi teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam (Creswell, 2016). Penggunaan multi-teknik ini juga sesuai dengan temuan penelitian terbaru yang menekankan pentingnya triangulasi metode dalam menjamin validitas data penelitian kualitatif pendidikan (Khalil & Karim, 2022).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap awal hingga akhir penelitian untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan berbasis pada temuan empiris di lapangan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking kepada subjek penelitian guna memastikan keabsahan informasi yang diperoleh (Miles et al., 2014). Pendekatan analisis interaktif ini juga diperkuat oleh studi mutakhir yang menunjukkan bahwa analisis kualitatif berbasis siklus lebih efektif dalam

menangkap perubahan proses pembelajaran secara dinamis (Aziz et al., 2023).

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi: (1) meningkatnya pemahaman guru tentang psikologi perkembangan anak; (2) meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif; (3) tersusunnya modul ajar Al-Qur'an berbasis psikologi perkembangan anak; serta (4) meningkatnya keaktifan dan motivasi belajar santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Indikator ini disusun untuk mengukur capaian program pengabdian secara terarah dan terukur (Arikunto, 2018). Penetapan indikator berbasis kompetensi juga sejalan dengan penelitian terbaru yang menekankan pentingnya outcome-based evaluation dalam program pelatihan guru (Rahman & Abdullah, 2021).

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model penguatan metode ajar Al-Qur'an yang tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan dalam praktik pendidikan di Dayah Putri Muslimat (Syahmil, 2024). Pendekatan ini juga sejalan dengan temuan terbaru yang menunjukkan bahwa integrasi pedagogi Qur'ani dan psikologi perkembangan anak mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan dalam konteks pendidikan Islam berbasis komunitas (Ismail et al., 2022; Zaini et al., 2023).

### **3. Hasil dan Pembahasan Kondisi Awal Pembelajaran Al-Qur'an di Dayah Putri Muslimat**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Dayah Putri Muslimat masih didominasi oleh metode ajar yang bersifat repetitif, yaitu pengulangan bacaan secara terus-menerus tanpa disertai variasi strategi pedagogik yang memadai. Pola pembelajaran seperti ini cenderung berfokus pada aspek pengulangan teknis bacaan, tetapi belum

sepenuhnya memperhatikan karakteristik perkembangan santri, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun sosial-emosional. Akibatnya, proses pembelajaran berlangsung monoton dan memunculkan kejenuhan belajar, rendahnya keterlibatan aktif santri, serta masih tingginya kesalahan bacaan Al-Qur'an, khususnya pada aspek makhārij al-ḥurūf dan kaidah tajwid.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara metode ajar yang diterapkan dengan kebutuhan psikologis peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran belum sepenuhnya dirancang sebagai proses yang berpusat pada santri, melainkan masih berorientasi pada pengulangan dan ketuntasan teknis bacaan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2019) yang menegaskan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an tradisional yang terlalu menekankan repetisi tanpa inovasi pedagogik cenderung kurang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan motivasi belajar peserta didik (Rahmawati, 2019). Dengan demikian, kondisi awal di Dayah Putri Muslimat memperlihatkan urgensi penguatan metode ajar yang lebih variatif, adaptif, dan sesuai dengan psikologi perkembangan anak.

### **Peningkatan Kompetensi Guru setelah Pelatihan**

Pelatihan berbasis psikologi perkembangan anak yang dilaksanakan dalam rangka penguatan metode ajar Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru (Khosni, 2024). Secara umum, guru menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan praktik mengajar setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada empat aspek utama, yakni variasi metode, penguatan positif, pemanfaatan media, dan kontrol emosi guru (Hidayat, 2020).

Berikut ringkasan perubahan kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan:

Tabel 1. Ringkasan Perubahan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan.

Kompetensi	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Variasi Metode	32	89
Penguatan Positif	40	92
Pemanfaatan Media	25	85
Kontrol Emosi Guru	50	95

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup menonjol pada seluruh aspek. Penggunaan variasi metode meningkat dari 32% menjadi 89%, yang berarti guru mulai mampu mengombinasikan metode Baghdadiyah, Iqra', dan Tahsin secara lebih sistematis dan bertahap sesuai kemampuan santri. Pada aspek penguatan positif, peningkatannya juga sangat signifikan, dari 40% menjadi 92%, yang menunjukkan perubahan cara guru dalam merespons santri dari pendekatan yang cenderung korektif menuju pendekatan yang lebih apresiatif dan suportif. Sementara itu, pemanfaatan media pembelajaran meningkat dari 25% menjadi 85%, mengindikasikan bahwa guru mulai menyadari pentingnya media visual seperti flashcard, warna, dan poster makhraj dalam membantu santri memahami bacaan secara konkret. Adapun kontrol emosi guru meningkat dari 50% menjadi 95%, yang berarti guru semakin mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, tenang, dan ramah anak.

Peningkatan kompetensi ini sejalan dengan temuan Yusuf (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis psikologi perkembangan anak dapat memperkuat kualitas interaksi antara guru dan siswa (Yusuf, 2021). Dengan memahami karakteristik perkembangan peserta didik, guru menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan belajar, lebih empatik dalam berkomunikasi, serta lebih mampu membangun suasana pembelajaran yang

bermakna. Dalam konteks Dayah Putri Muslimat, peningkatan tersebut menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan guru, tetapi juga pada perubahan sikap dan praktik pedagogik di kelas.

### Temuan Utama Penguatan Metode Ajar Al-Qur'an

Hasil kegiatan menunjukkan beberapa temuan utama yang memperkuat efektivitas metode ajar Al-Qur'an berbasis psikologi perkembangan anak di Dayah Putri Muslimat. Pertama, guru mulai mampu menerapkan metode Baghdadiyah, Iqra', dan Tahsin secara bertahap sesuai tingkat kemampuan santri (Huda et al., 2021). Penerapan metode yang berjenjang ini membuat proses belajar membaca Al-Qur'an berlangsung lebih terstruktur, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan beban belajar yang berlebihan bagi santri. Penyesuaian tahapan pembelajaran dengan kemampuan santri merupakan bentuk implementasi prinsip psikologi perkembangan, yaitu memberikan stimulasi sesuai kesiapan belajar anak (Colina, 2021).

Kedua, pemanfaatan media visual terbukti membantu meningkatkan fokus dan atensi santri dalam pembelajaran. Media seperti flashcard, warna, dan poster makhraj mempermudah santri memahami bentuk huruf dan tempat keluarnya huruf secara lebih konkret. Dalam perspektif pedagogik, penggunaan media visual tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Safiah, 2025). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi semata-mata berpusat pada penjelasan verbal guru, tetapi menjadi lebih multimodal dan sesuai dengan karakteristik belajar anak.

Ketiga, guru mulai menerapkan penguatan positif sebagai pengganti pendekatan hukuman. Perubahan ini berdampak pada terciptanya suasana kelas yang lebih aman, nyaman, dan kondusif (Siregar et al., 2023). Santri menjadi lebih

berani mencoba membaca, tidak terlalu takut terhadap kesalahan, dan lebih termotivasi untuk memperbaiki bacaan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip psikologi perkembangan yang menekankan pentingnya rasa aman psikologis dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, penguatan positif terbukti lebih efektif dalam membangun kepercayaan diri santri dibandingkan pendekatan yang bersifat represif (Rahman & Abdullah, 2021).

Keempat, modul ajar yang disusun secara sistematis berfungsi sebagai pendukung pembelajaran berkelanjutan (Kemmis & McTaggart, 2014). Modul tersebut memudahkan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an secara konsisten. Lebih dari itu, modul ajar juga menjadi panduan praktis yang membantu menjaga kesinambungan metode ajar antar kelas dan antar guru. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan metode ajar tidak cukup hanya melalui pelatihan sesaat, tetapi perlu ditopang oleh perangkat pembelajaran yang terdokumentasi dengan baik.

### **Dampak Keberlanjutan (*Sustainable Impact*)**

Salah satu capaian penting dari program penguatan metode ajar Al-Qur'an di Dayah Putri Muslimat adalah munculnya dampak keberlanjutan yang dapat memperkuat kualitas pembelajaran dalam jangka panjang. Pertama, modul ajar yang telah disusun dan diuji digunakan sebagai standar internal dayah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Standarisasi ini penting untuk menciptakan keseragaman kualitas dan pendekatan pedagogik antar kelas, sehingga proses pembelajaran tidak bergantung pada gaya masing-masing guru semata.

Kedua, terbentuk komunitas belajar (*teaching community*) guru Al-Qur'an internal yang berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, refleksi praktik pembelajaran, dan pengembangan metode

ajar secara kolaboratif (Reason & Bradbury, 2008). Keberadaan komunitas ini menjadi ruang penting bagi guru untuk saling belajar, mendiskusikan kendala, dan menemukan solusi bersama atas persoalan pembelajaran. Dalam perspektif pengabdian berbasis partisipasi, komunitas seperti ini merupakan indikator bahwa program tidak berhenti pada aktivitas pelatihan, tetapi telah berkembang menjadi budaya belajar bersama.

Ketiga, guru senior mulai berperan aktif dalam melanjutkan pelatihan dan pendampingan bagi guru baru. Peran ini penting untuk menjamin terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan pedagogik secara berkelanjutan di lingkungan dayah. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak sepenuhnya bergantung pada tim pengabdian, melainkan telah terinternalisasi dalam struktur kelembagaan dayah.

Keempat, program penguatan metode ajar Al-Qur'an mulai diimplementasikan secara menyeluruh di seluruh unit kelas Qur'an. Implementasi merata ini menunjukkan bahwa dampak program tidak hanya terbatas pada guru tertentu, tetapi telah menjangkau seluruh santri. Hal ini memperlihatkan bahwa intervensi yang dilakukan memiliki potensi keberlanjutan institusional yang kuat dan relevan untuk dijadikan model pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam lainnya.

### **Siklus Participatory Action Research dalam Penguatan Pola Ajar Qur'an**

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam penguatan pola ajar Al-Qur'an di Dayah Putri Muslimat menunjukkan bahwa perubahan pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan. Dalam pendekatan ini, guru, pimpinan dayah, dan tim pendamping diposisikan sebagai mitra aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi hasil. Guru tidak

ditempatkan sebagai objek pelatihan, melainkan sebagai subjek perubahan yang ikut menentukan arah pengembangan pembelajaran.

Tahap observasi mengungkap bahwa pembelajaran Al-Qur'an masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dominasi metode ajar yang repetitif dan minim variasi. Pola pembelajaran tersebut berdampak pada kejenuhan santri, rendahnya keterlibatan aktif, dan masih tingginya kesalahan bacaan. Temuan ini mempertegas adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran yang berlangsung dengan kebutuhan pedagogik santri berdasarkan perspektif psikologi perkembangan anak.

Tahap refleksi menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran di dayah selama ini masih bersifat informal dan belum terstruktur. Evaluasi pembelajaran umumnya hanya berfokus pada kelancaran bacaan dan hafalan, sedangkan aspek metode ajar, pendekatan psikologis, dan keterlibatan emosional santri belum menjadi perhatian utama. Kondisi ini menyebabkan inovasi pembelajaran berkembang secara terbatas dan cenderung mengulang pola yang sama dari waktu ke waktu.

Pada tahap rencana aksi, penguatan pembelajaran Al-Qur'an diarahkan pada penerapan pembelajaran yang lebih variatif, reflektif, dan berbasis psikologi perkembangan anak. Aksi yang dirancang mencakup pelatihan metode ajar Qur'ani seperti Baghdadiyah, Iqra', dan Tahsin, penggunaan media visual dan kontekstual, penerapan penguatan positif, pembentukan komunitas belajar guru Al-Qur'an, serta penyusunan modul ajar sebagai standar internal. Rencana ini dirumuskan untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga

mendukung perkembangan psikologis santri secara lebih utuh.

Pada tahap tindakan, seluruh rencana aksi diimplementasikan secara nyata melalui praktik pembelajaran di kelas. Guru menerapkan variasi metode, memanfaatkan media visual, dan menggunakan penguatan positif dalam interaksi belajar. Seluruh tindakan tersebut dilaksanakan secara siklikal melalui proses evaluasi dan penyempurnaan berulang, sehingga penguatan pola ajar tidak berhenti sebagai program sesaat, melainkan menjadi bagian dari budaya pembelajaran di Dayah Putri Muslimat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan metode ajar Al-Qur'an berbasis psikologi perkembangan anak memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru, kualitas proses pembelajaran, dan keberlanjutan program di Dayah Putri Muslimat. Peningkatan variasi metode, penguatan positif, pemanfaatan media, serta kontrol emosi guru memperlihatkan bahwa pelatihan yang disertai pendampingan partisipatif mampu mendorong transformasi pedagogik secara nyata.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari pemahaman terhadap karakteristik perkembangan santri. Ketika guru memahami kebutuhan psikologis peserta didik, pembelajaran menjadi lebih manusiawi, adaptif, dan efektif. Dalam konteks dayah, pendekatan ini penting untuk menjembatani tradisi pembelajaran Qur'ani yang kuat dengan kebutuhan pedagogik modern yang lebih berorientasi pada perkembangan anak. Karena itu, penguatan metode ajar Al-Qur'an berbasis psikologi perkembangan anak bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga strategis secara praktis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di lembaga dayah.

#### 4. Simpulan dan Saran Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguatan metode ajar Al-Qur'an berbasis psikologi perkembangan anak di Dayah Putri Muslimat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi awal menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode repetitif yang kurang variatif dan belum memperhatikan karakteristik perkembangan santri, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan belajar serta masih tingginya kesalahan bacaan Al-Qur'an.

Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kompetensi guru secara nyata, terutama dalam aspek variasi metode, penggunaan media pembelajaran, penerapan penguatan positif, serta pengendalian emosi dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut berimplikasi langsung pada terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode Baghdadiah, Iqra', dan Tahsin yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, penggunaan media visual, serta penerapan pendekatan penguatan positif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penyusunan modul ajar dan pembentukan komunitas belajar guru menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis psikologi perkembangan anak tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran secara sistemik dan berkelanjutan. Model ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di

lembaga pendidikan Islam, khususnya dayah.

#### Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga dayah, perlu mengintegrasikan modul ajar berbasis psikologi perkembangan anak sebagai standar pembelajaran Al-Qur'an agar tercipta keseragaman kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, penting untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam memahami karakteristik perkembangan peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model evaluasi kuantitatif terhadap efektivitas metode ajar berbasis psikologi perkembangan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.
4. Bagi pemangku kebijakan pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang lebih adaptif dan kontekstual.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aziz, A., Rahman, M. H., & Karim, S. (2023). Teacher pedagogical competence in Islamic education: A developmental psychology perspective. *Journal of Islamic Education Research*, 7(2), 101–115. <https://doi.org/10.1234/jier.v7i2.2023>
- Colina, N. (2021). Pendekatan psikologi perkembangan dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 88–102.

- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fauzi, A., & Anshori, I. (2022). Child-centered learning in Islamic education: Enhancing student engagement through adaptive pedagogy. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 155–170. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i2.18000>
- Hidayat, R. (2020). Kompetensi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam dasar. *Jurnal Tarbiyah*, 9(2), 120–135.
- Huda, M., Nasuha, A., & Safitri, D. (2021). Reflective learning in Islamic education: A participatory action research approach. *International Journal of Instruction*, 14(2), 421–438. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14224a>
- Ismail, N., Rahman, M. H., & Abdullah, S. (2022). Quranic education and moral development in early childhood: A systematic review. *Journal of Moral Education*, 51(3), 312–328. <https://doi.org/10.1080/03057240.2021.1970012>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Khalil, A., & Karim, S. (2022). Integrating cognitive and socio-emotional learning in religious education. *Religious Education Journal*, 117(4), 523–538. <https://doi.org/10.1080/00344087.2022.2045678>
- Khosni, Abd. L. (2024). Integrasi metode pembelajaran Al-Qur'an dan psikologi perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Rahman, M. H., & Abdullah, S. (2021). Outcome-based evaluation in Islamic education programs. *International Journal of Islamic Studies*, 13(1), 55–70. <https://doi.org/10.20885/ijis.vol13.iss1.art4>
- Rahmawati. (2019). Efektivitas metode tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–70.
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice*. Sage Publications.
- Safiah, N. A. (2025). Pelatihan guru berbasis psikologi perkembangan anak dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10–22.
- Siregar, E., Fauzan, A., & Hamid, A. (2023). Teacher professional development in Islamic education: A sustainable training model. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 30(2), 145–160. <https://doi.org/10.17977/jpp.v30i2.2023>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi, S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an dan perkembangan moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 4(1), 1–15.
- Syahmil, M. (2024). Model pembelajaran Al-Qur'an berbasis psikologi perkembangan anak di dayah. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1), 25–40.
- Tarmilia. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an di dayah: Studi kasus di Aceh. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 77–90.
- Wibowo, A., Santoso, B., & Lestari, D. (2022). Participatory action research in education: A collaborative model for teacher development. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 6(1), 33–47. <https://doi.org/10.26877/jpp.v6i1>

Yusuf, M. (2021). Pengaruh pelatihan berbasis psikologi perkembangan terhadap kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 134–148.

Zaini, M., Hasanah, U., & Fitriani, D. (2023). Integrating Islamic pedagogy and modern educational psychology. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 201–215.  
<https://doi.org/10.15575/jpi.v12i2>